
Gross Domestic Product, BI Rate dan Sesitivitas Kurs Terhadap Return Saham Perusahaan Terindeks LQ45

I Gede Aryawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa, Bali-Indonesia

gedearyawan@gmail.com

How to cite (in APA style):

Aryawan, I. G. (2022). Gross Domestic Product, BI Rate dan Sesitivitas Kurs Terhadap Return Saham Perusahaan Terindeks LQ45. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 21 (1), pp.64-71. <https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.64-71>

Abstract

The research only focuses on non-fundamental factors or systematic factors that affect stock returns of LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2010 to 2020 or for 10 years. The data used to prove the hypothesis of this study were obtained through the osairis database. The analysis technique of this research is multiple linear regression. Based on hypothesis testing of 3 hypotheses, namely GDP, BI Rate and Exchange Sensitivity, only GDP has a positive effect on Stock Return. Another finding of this study is that 2 fundamental factors, namely profit margin and firm size, have no effect on stock returns. The limitations of the research that need to be followed up by subsequent research is to expand the research population at the ASEAN level with a longer year of observation. Subsequent research should explore the BI Rate and Exchange Rate in volatile conditions and consider other fundamental factors.

Keywords: gross domestic product; bi rate; exchange sensitivity; profit; firm size.

Abstrak

Penelitian hanya fokus pada faktor-faktor non fundamental atau faktor sistematis yang mempengaruhi return saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai 2020 atau selama 10 Tahun. Data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian ini diperoleh melalui database osairis. Adapun Teknik analisis penelitian ini adalah regresi liner berganda. Berdasarkan pengujian hipotesis dari 3 hipotesis yaitu GDP, BI Rate dan Sensitivitas Kurs, hanya GDP yang berpengaruh positif terhadap Return Saham. Temuan lain penelitian ini bahwa 2 faktor fundamental yaitu profit margin dan Firm Size tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Adapun keterbatasan penelitian yang perlu ditindaklanjuti oleh penelitian berikutnya yaitu agar memperluas populasi penelitian ditingkat ASEAN dengan tahun pengamatan lebih panjang. Penelitian berikutnya agar mengeksplorasi BI Rate dan Kurs dalam kondisi bergejolak serta mempertimbangkan faktor fundamental yang lain.

Kata kunci: gross domestic product; bi rate; sensitivitas kurs; profit; firm size

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat bergantung pada perkembangan sektor keuangannya seperti pasar saham (Alam & Rashid, 2014). Salah satu investasi yang dapat dilakukan adalah dengan berinvestasi di Pasar Modal. Tujuan utama para investor melakukan investasi pada pasar modal adalah untuk mendapatkan pengembalian (*return*) sesuai yang diharapkan. *Return* saham selalu menjadi sumber kontroversi di pasar modal karena menjadi salah satu fenomena yang rumit dan menarik bagi investor maupun analisis keuangan (Karami & Talaei, 2013). (Tandelilin, 2010) menyatakan bahwa *return* adalah imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* saham dapat berbentuk pendapatan bersih (*capital gain/loss*) yaitu pendapatan yang diperoleh dari harga jual saham terhadap harga belinya maupun pendapatan dari dividen (*dividend yield*).

Demi mendapatkan *return* saham yang diinginkan, para investor harus lebih selektif dalam memilih suatu perusahaan untuk menanamkan modalnya. Salah satu jenis perusahaan yang dianggap stabil dan memiliki likuiditas yang tinggi di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan yang masuk kedalam indeks LQ45 yang terdiri dari 45 Perusahaan. Saat ini, Bursa Efek Indonesia memiliki 11 indeks harga saham salah satunya adalah indeks LQ45. Saat investor melakukan investasi, meskipun tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan keuntungan dalam pengembalian sahamnya (*capital*

gain) tidak menutup kemungkinan lain bahwa investor juga bisa mendapat *return* dalam bentuk kerugian (*capital loss*) karena melakukan transaksi di Bursa Efek memiliki risiko yang relatif tinggi. Penelitian ini menggunakan analisis fundamental dari aspek eksternal perusahaan. Aspek eksternal dapat dianalisis menggunakan GDP. Sensitivitas BI Rate dan fluktuasi kurs (valuta asing). Faktor fundamental ini sangat sensitif mempengaruhi return saham. Kondisi ekonomi merupakan salah satu faktor penentu *return* saham. Kondisi ekonomi yang stabil dan cenderung tumbuh akan dilihat sebagai *good news* oleh investor yang berdampak terhadap *return* saham diharapkan cenderung tinggi. Disisi lain, kondisi ekonomi yang berubah-ubah dan tidak stabil juga akan berpengaruh terhadap *return* ekspektasian investor. Keadaan ekonomi tersebut dapat diukur salah satunya melalui GDP.

Selain faktor GDP dan BI Rate menyebabkan variance return saham adalah fluktuasi valuta asing juga berkontribusi terhadap return saham. Valuta asing merupakan perbandingan nilai antara dua mata uang. Valuta asing berfluktuasi setiap saat, kondisi ini memaksa para pemegang mata uang asing memperoleh kesempatan untuk mendapatkan keuntungan maupun kerugian akibat perubahan tersebut. Perubahan valuta asing mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham Madura. Memastikan apakah faktor-faktor ekonomi memiliki kontribusi terhadap return saham, maka dalam penelitian ini memasukan faktor-faktor fundamental yang telah diteliti memiliki pengaruh terhadap return saham. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain: *return on equity* (ROE), *earning price share* (EPS), *price earning ratio* (PER) dan ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel kontrol.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Menurut buku karya (Brigham & Houston, 2011) yang berjudul Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Edisi Sepuluh” menyatakan bahwa signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan dari pemilik.

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori Pemangku kepentingan menyatakan bahwa perusahaan berfungsi untuk melayani tujuan publik yang lebih luas, yaitu dengan menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan (Julindra & Susanto, 2016). Teori pemangku kepentingan juga menyatakan bahwa *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan, meskipun dilain pihak *stakeholder* dapat memilih untuk menggunakan atau tidak menggunakan informasi tersebut, karena *stakeholder* dapat mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan.

Gross Domestic Product

(Tandelilin, 2010) mendefinisian gross domestic product adalah ukuran produksi barang dan jasa total suatu negara. GDP pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (Sukirno, 2011). GDP atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham. Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut (Sutrisno, 2015) adalah: *Return on Equity Ratio* (ROE). ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan kepada perusahaan.

Earnings Per Share (EPS)

Earnings Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012). Nilai EPS yang diharapkan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap investasi dalam perusahaan tersebut.

Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio (PER) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap dollar laba pada periode tertentu.

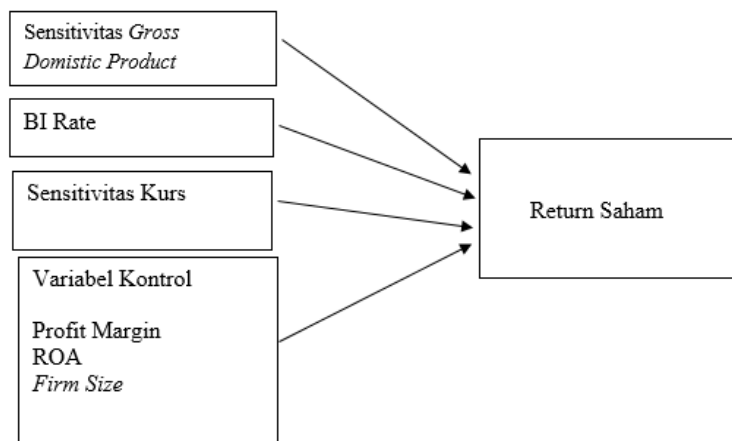
Ukuran Perusahaan (*firm size*)

Ukuran perusahaan dapat diukur melalui ukuran aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah.

Return Saham

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan investor. Return yang maksimal adalah hal yang diinginkan setiap investor dalam investasinya. Return dan risiko merupakan dua hal yang tidak terpisah, karena pertimbangan suatu investasi merupakan trade off dari kedua faktor ini. Return dan risiko mempunyai hubungan positif yaitu semakin besar return yang diharapkan investor maka semakin besar risiko yang harus di tanggung. Return total merupakan return keseluruhan dari suatu investasi dalam periode yang tertentu.

Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

Gross Domestic Product dan Return Saham

Gross domestic product adalah ukuran produksi barang dan jasa total suatu negara (Tandelilin, 2010). Dengan adanya peningkatan pada gross domestic product maka dapat menyebabkan meningkatnya skala omset penjualan perusahaan yang akan menyebabkan adanya pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Peningkatan skala omset penjualan akan menyebabkan adanya peningkatan keuntungan perusahaan yang nantinya akan berimbas pada naiknya harga saham sehingga dapat meningkatkan return saham. Disisi lain, adanya penurunan terhadap gross domestic product akan menyebabkan penurunan daya beli masyarakat secara riil. Hal ini berarti penurunan kemampuan masyarakat dalam menanamkan dananya pada pasar saham yang mengakibatkan penurunan transaksi pada pasar saham. Penelitian yang dilakukan (Haque, Stelios Grafakos, & Marijk, 2012) menemukan bahwa GDP memiliki efek positif yang signifikan pada pengembalian

ekuitas individual. Menurut (Singh et al., 2011) ditemukan bahwa GDP memiliki efek yang besar terhadap laba perusahaan sehingga akan mempengaruhi return saham perusahaan.

H₁: *Gross domestic product* mempunyai pengaruh positif terhadap return saham perusahaan terindeksLQ45.

Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) dan Return Saham

Suku bunga ini merupakan instrumen konvensional untuk mengendalikan atau menekan pertumbuhan inflasi. Suku bunga yang tinggi akan mendorong orang untuk menahan dananya di bank dari pada menginvestasikan pada sektor produksi atau industri yang risikonya jauh lebih besar jika dibandingkan dengan menanamkan uang di bank terutama dalam deposito. Kenaikan suku bunga akan menyebabkan peningkatan biaya investasi sehingga pengeluaran untuk investasi itu sendiri akan menurun secara marjinal, selanjutnya espektasi hasil dari investasi akan ikut menurun. Kenaikan tingkat bunga pinjaman memiliki dampak negatif terhadap setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba per lembar saham juga menurun dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar. Dengan kata lain, suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan. Dalam penelitian ini, suku bunga diwakili oleh sensitivitas suku bunga yang diukur menggunakan besar kecilnya pendapatan bunga untuk perusahaan perbankan dan volume penjualan untuk perusahaan non perbankan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dimunculkan adalah sebagai berikut.

H₂: Tingkat suku bunga Bank Indonesia berpengaruh negative terhadap return saham perusahaan terindeksLQ45.

Sensitiveitas Valuta Asing dan Return Saham

Nilai tukar (kurs) merupakan perbandingan nilai antar mata uang. Ketika nilai tukar aktual tinggi maka barangbarang luar negeri relatif murah, dan barangbarang domestik relatif mahal. Sebaliknya jika nilai tukar aktual rendah maka barangbarang luar negeri relatif mahal, dan barangbarang domestik relatif murah. Kenaikan kurs US\$ yang tajam terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki utang dalam dolar sementara produk emiten tersebut dijual secara lokal. Sementara, emiten yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari kenaikan kurs US\$ tersebut. Selanjutnya, harga saham akan terkena dampak negatif atau positif tergantung pada kelompok yang dominan tampak. Perubahan dalam kurs akan memberi dampak terhadap kinerja perusahaan. Dampak yang paling besar akan terlihat dalam post penjualan perusahaan. Ketika kurs mengalami depresiasi, maka akan memberi dampak pada penurunan penjualan barang yang dilakukan perusahaan sehingga berakibat pada besar-kecilnya keuntungan yang akan diterima perusahaan. Dengan dasar logika berfikir demikian, maka penelitian ini menggunakan sensitivitas perusahaan terhadap perubahan kurs. Hipotesis yang dimunculkan adalah sebagai berikut:

H₃: Semakin besar sensitivitas kurs terhadap penjualan semakin menurunkan harga saham.

III. METODE

Penelitian dilakukan pada perusahaan terindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini adalah Obyek penelitian ini adalah *return* saham yang dijelaskan baik faktor fundamental maupun faktor ekonomi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan terindeks LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian dengan jumlah 55 perusahaan pada periode tahun 2010 hingga 2020. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode kuesioner dengan menggunakan puposive sampling dengan teknik analisi regresi linear berganda.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, uji kelayakan model. Adapun tahapan uji asumsi klasik sebagai berikut:

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas tahap pertama dengan Kolmogorov Smirnov, hasilnya data belum berdistribusi normal, kemudian dilakukan transformasi data semua variabel dan dilakukan uji normalitas, hasilnya data residual belum berdistribusi normal. Langkah selanjutnya dilakukan eliminasi data *outlier*, ada sebanyak 40 data yang dikeluarkan dalam model sehingga jumlah sampelnya 121 kemudian dilakukan uji normalitas hasilnya seperti terlihat pada tabel 1:

Tabel 1.

Uji Normalitas data residual dengan tes Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		212
<i>Normal Parameters</i> , ^a	<i>Mean</i>	0
	<i>Std. Deviation</i>	0.04697671
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.063
	<i>Positive</i>	0.056
	<i>Negative</i>	-0.063
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0.923
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.361

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 17.00

Berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai Sig 0,361 > 0,05 sehingga model telah memenuhi asumsi normalitas data.

Uji Multikolinieritas

Setelah dilakukan uji multikolinieritas ada korelasi antara variabel ROA dengan profit margin dan firm size maka, variabel control ROA dikeluarkan dalam model, kemudian dilakukan uji multikolinieritas dan hasilnya seperti terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2

Uji Multikolinieritas

<i>Coefficients</i> ^a		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)	3.855	7.357		0.524	0.601		
	LN_x1 (GDP)	0.06	0.015	0.361	3.916	0	0.523	1.91
	LN_x2 (BI Rate)	0.037	0.023	0.132	1.607	0.11	0.659	1.516
	LN_x3 (Sensitivitas Kurs)	-0.297	0.819	-0.029	-0.363	0.717	0.674	1.484
	LN_x4 (Profit Margin)	0	0.006	-0.004	-0.053	0.958	0.607	1.646
	LN_x6 (Firm Size)	-0.003	0.003	-0.081	-0.859	0.392	0.498	2.006

a. Dependent Variable: sqrt_y

Sumber: Data diolah dengan SPSS 17.0

Berdasarkan perhitungan nilai tolerance semua variabel independent tidak ada > 0,1 dan perhitungan VIF tidak ada >10 sehingga tidak ada korelasi antar variabel independent dalam model.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Durbin Watson. Adapun hasil uji Durbin Watson seperti terlihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3

Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.289 ^a	.083	.061	.04754	1.831

a. Predictors: (Constant), LN_x6, LN_x2, LN_x3, LN_x4, LN_x1

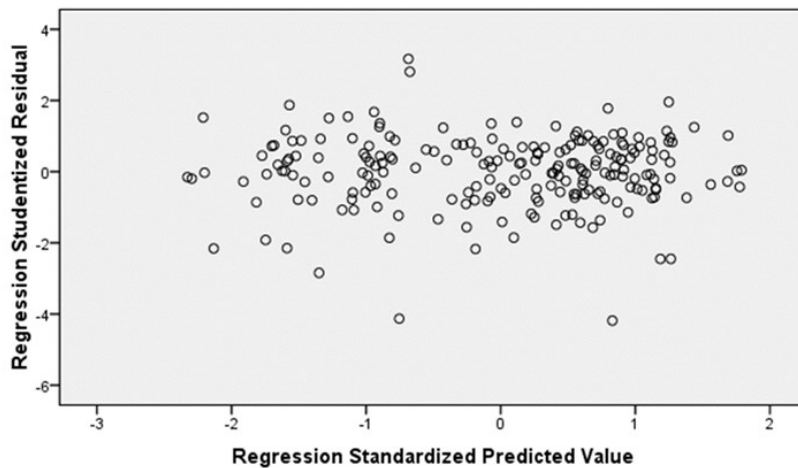
b. Dependent Variable: sqrt_y

Sumber: Data diolah dengan SPSS 17.0

Berdasarkan Uji Durbin Watson nilai DW terletak antara du dan 4- du ($1,8199 < 1,831 < 2,1801$) sehingga dapat disimpulkan model regresi linier tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan t-1 atau model bebas dari autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas untuk membuktikan apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain seperti terlihat pada gambar scatter plot berikut:



Gambar 2

Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 17.0

Grafik scatterplots memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Kelayakan Model

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan model seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Uji Kelayakan Model dengan ANOVA

Model		Sum of Squar	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.042	5	0.008	3.749	.003 a
	Residual	0.466	206	0.002		
	Total	0.508	211			
	Adjusted R Square	0.061				

a. Predictors: (Constant), LN_x6, LN_x2, LN_x3, LN_x4, LN_x1

b. Dependent Variable: sqrt_y

Sumber: Data diolah dengan SPSS 17.0

Berdasarkan uji F nilai sig $0,003 < 0,01$ artinya model layak digunakan untuk memperdiksi hubungan antara GDP, BI Rate, Sensitiveitas Kurs dan beberapa variabel kontrol seperti profit margin dan *firm size*. Berdasarkan uji determinan nilai adjusted R square 0,061 artinya variasi nilai retur saham sebesar 6,1% dipengaruhi oleh GDP, BI Rate, Sensitiveitas Kurs, Profit margin dan Firm Size sedangkan sisa 93,29% dipengaruhi oleh variabel diluar model. Jadi model ini sangat lemah dalam menjelaskan hubungan antara variabel dalam model terhadap return saham.

Uji Hipotesis

Setelah model regresi linier lulus uji asumsi klasik serta model layak digunakan, maka dilanjutkan dengan analisis linier berganda untuk menguji hipotesis. Berikut hasil uji analisis regresi berganda seperti terlihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Uji Hipotesis dengan Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	3.855	7.357		0.524	0.601
	LN_x1 (GDP)	0.060	0.015	0.361	3.916	0.000
	LN_x2 (BI Rate)	0.037	0.023	0.132	1.607	0.110
	LN_x3 (Sensitiveitas Kurs)	-0.297	0.819	-0.029	-0.363	0.717
	LN_x4 (Profit Margin)	0.000	0.006	-0.004	-0.053	0.958
	LN_x6 (Firm Size)	-0.003	0.003	-0.081	-0.859	0.392

a. Dependent Variable: sqrt_y

Sumber: Data diolah dengan SPSS 17.00

Berdasarkan analisis regresi berganda seperti terlihat pada tabel 5 maka untuk hipotesis H₁ yang menyatakan bahwa gross domestic product berpengaruh positif terhadap retur saham diperoleh $\beta = 0,361$ dengan P-Value = $0,000 < 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa GDP berpengaruh positif signifikan terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2010 sampai 2020 sehingga H₁ terdukung.

Tabel 5 memperlihatkan nilai $\beta = 0,132$ dengan P-Value = $0,110 > 0,05$ sehingga H₂ menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh negatif terhadap retur saham tidak terdukung (tidak signifikan). Hasil tidak signifikan ini disebabkan keberhasilan pemerintah menjaga BI Rate tetap stabil selama 10 Tahun dikisaran 5,99 sehingga investor percaya pemerintah mampu terus menjaga kondisi ini. Kondisi ini mengakibatkan mereka tidak menggunakan BI Rate dalam pertimbangan memutuskan untuk membeli dan menjual saham LQ 45.

Hipotesis tiga (H₃) menyatakan sensitiveitas kurs berpengaruh negatif terhadap return saham, berdasarkan analisis regresi diperoleh $\beta = - 0,029$ dengan P-Value = $0,717 > 0,05$ sehingga sensitiveitas kurs tidak berpengaruh negatif terhadap return saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 10 Tahun pengamatan. Hasil tidak signifikan ini disebabkan karena keberhasilan pemerintah dalam menahan gejolak perubahan nilai kurs ini terbukti selama 10 tahun rata-rata kurs Rp9.881 dengan sebaran penyimpangan Rp95,58 cukup kecil sehingga tidak mempengaruhi sensitiveitas kurs terhadap penjualan pada perusahaan LQ 45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 5 juga memperlihatkan factor-faktor fundamental perusahaan seperti profit margin dan firm size tidak terbukti mempengaruhi return saham perusahaan LQ 45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa perilaku investor lebih ditentukan oleh faktor non fundamental seperti GDP dan factor-faktor behavior lainnya seperti faktor tekanan psikis, emosi, serta faktor keberhasilan memperoleh laba atas investasi sebelumnya dan mereka mengatribusikan bahwa keberhasilan tersebut karena kemampuan mereka seperti dijelaskan oleh teori atribusi.

V. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dari 3 variabel ekonomi yang dimasukkan dalam model yaitu GDP, BI Rate dan Sensitivitas Kurs hanya GDP yang berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi pemerintah dalam membuat kebijakan agar terus meningkatkan GDP dan tetap menjaga BI Rate dan Kurs agar tetap stabil. Hal menarik lain hasil temuan penelitian ini ternyata faktor fundamental yaitu profit margin dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham, hasil temuan ini sangat bermanfaat bagi emiten agar terus memberikan informasi fundamental perusahaan sebagai signal pertimbangan dalam investasi saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Z., & Rashid, K. (2014). Time Series Analysis of the Relationship between Macroeconomic Factors and the Stock Market Returns in Pakistan. *Journal of Yaşar University*, 9(36), 6261–6379. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/Time-Series-Analysis-of-the-Relationship-between-in-Alam-Rashid/169a926da32ed25a60109ccc312cddfa11adba8b>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Haque, A. N., Stelios Grafakos, & Marijk, H. (2012). Participatory integrated assessment of flood protection measures for climate adaptation in Dhaka. *Environment and Urbanization*, 24(1), 197–213. Retrieved from <https://doi.org/10.1177/0956247811433538>
- Julindra, K., & Susanto, L. (2016). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Umur Listing Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*, 1(20), 103–119. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/ANALISIS-PENGARUH-UKURAN-PERUSAHAAN%2C-LEVERAGE%2C-DAN-Julindra-Susanto/d1f2e372bcfbc4e75741251a5541cdeb10f3ea18>
- Karami, G. R., & Talaeei, L. (2013). Predictability of Stock Returns Using Financial Ratios in The Companies Listed in Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, 5(3), 360–372. Retrieved from https://irjabs.com/files_site/paperlist/r_1447_130914162040.pdf
- Singh, S., Kushwaha, B. P., Nag, S. K., Mishra, A. K., Bhattacharya, S., Gupta, P. K., & Singh, A. (2011). In vitro methane emission from Indian dry roughages in relation to chemical composition. *Current Science*, 101(1), 57–65. Retrieved from <https://www.jstor.org/stable/24077863>
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutrisno. (2015). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.